

Research Article

The Existence of the Ujung-Ujungan Tradition (Study in Rambatan Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency)

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Abduloh

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: abdulohjoker@gmail.com

Sandy Kurniawan

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: sandykurniawann029@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : May 27, 2024

Revised : June 7, 2024

Accepted : 29 June 2023

Available online : July 16, 2024

How to Cite: Didik Himmawan, Abduloh, & Sandy Kurniawan. (2024). The Existence of the Ujung-Ujungan Tradition (Study in Rambatan Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency). *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 86–94. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i3.19>

Abstract. Tradition and culture in Islam are the result of reason, reason, creativity, intention and human work which are based on human values. Islam really respects human reason, the results of reason, reason, taste and intention that have been selected by universal human values to develop into a civilization. This article discusses the existence of the Ujung-unjungan tradition in Rambatan Kulon village, where the people still believe in and still apply good cultures. This article aims to obtain information about the existence of the Ujung-Ujungan Tradition (Study in Rambatan Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency). The methodology in this article is qualitative, using an observation and interview approach. The results of this research are the Ujung-unjungan tradition in Rambatan Kulon Village, Lohbener District Indramayu Regency has been held since our ancestors, it is a good tradition when viewed from the perspective of humans as social creatures, because the series of events involve all elements in society, working together and connecting with

Eksistensi Tradisi Unjung-Unjungan (Studi Di Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu)

Didik Himmawan, Abduloh, Sandy Kurniawan

all levels of society, which is a good tradition that needs to be preserved such as eating together, getting together, staying in touch, pilgrimage, tahlilan, and gathering with family to build closeness together, preserving traditions such as wayang kulit, plays, traditional Indramayu reog arts and other good traditions, because they contain elements of the spirit of mutual cooperation and strengthening solidarity between citizens. And bad things need to be avoided, such as the practice of gambling, drinking and other activities that violate Islamic law and the norms that apply in society.

Keywords: Tradition, Ujung-unjungan, Culture, Rambatan Kulon Village, Indramayu.

Eksistensi Tradisi Unjung-Unjungan (Studi Di Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu)

Abstrak : Tradisi dan budaya dalam Islam adalah merupakan hasil akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Islam sangat menghargai akal manusia, hasil akal, budi, rasa dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Artikel ini membahas tentang eksistensi tradisi Unjung-unjungan di desa Rambatan Kulon yang masyarakatnya masih menyakini dan masih menerapkan budaya-budaya yang baik. Artikel ini bertujuan memperoleh informasi tentang Eksistensi Tradisi Unjung-Unjungan (Studi Di Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu). Metodologi pada artikel ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini ialah tradisi Unjung-unjungan di desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu sudah diselenggarakan sejak nenek moyang, merupakan tradisi yang baik jika dilihat dari sisi manusia sebagai makhluk sosial, karena di dalam rangkaian acaranya melibatkan seluruh unsur dalam masyarakat, bergotong-royong, dan silaturahmi semua lapisan masyarakat. hal yang baik sebagai tradisi yang perlu dilestarikan seperti makan bersama, kumpul-kumpul, bersilaturahmi, ziarah, tahlilan, dan berkumpul bersama keluarga untuk menjalin keakraban bersama, pelestarian tradisi seperti wayang kulit, sandiwara, kesenian reog tradisional Indramayu dan tradisi lain yang baik lainnya, karena itu mengandung unsur semangat gotong royong dan menguatkan solidaritas antar warga. Dan hal yang tidak baik perlu dihindari seperti adanya praktik judi, minuman keras, dan kegiatan lain yang melanggar syariat islam dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi, Unjung-unjungan, Budaya, Desa Rambatan Kulon, Indramayu.

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu sangat kaya akan adat istiadat leluhur yang hingga saat ini masih terus terpelihara. Setiap satu tahun sekali di antara bulan Muharam dan Safar selalu diadakan tradisi mermule atau yang biasa disebut dengan Tradisi Unjungan oleh masyarakat setempat. Tradisi Unjungan yang digelar setiap tahun ini merupakan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus dalam rangka doa bersama untuk arwah leluhur dan kerabat yang telah meninggal dunia serta demi keselamatan seluruh warga desa. Kegiatan tahunan ini pada

intinya bersedekah makanan dan uang untuk warga desa yang kurang mampu juga sebagai cermin diri agar selalu bersyukur atas hasil bumi yang berlimpah. Pada tradisi Unjungan itu, setiap warga desa membawa tumpeng berukuran besar yang dihiasi bunga yang terbuat dari uang kertas mulai dari seribuan hingga uang kertas seratus ribuan dan berbagai macam makanan lainnya (Tosupedia.com. 2020)

Masyarakat tidak dapat dilepaskan dengan tradisi yang ada di dalamnya. Salah satu unsur yang membentuk tradisi tersebut adalah keberadaan agama yang menjadi keyakinan masyarakat. Bagi masyarakat Jawa-Indramayu tradisi tidak hanya bersifat sakral namun juga dikemas secara populis sehingga dapat berpengaruh dalam perkembangan sosial dan ekonomi masyarakatnya. (Mubarok, 2021)

Istilah ngunjung berasal dari kata "kunjung" atau "datang". Kunjung atau datang di sini adalah ke tempat-tempat petilasan yang dianggap keramat. Maksud dan tujuan upacara ngunjung adalah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa anak cucu leluhur di sana mendapat keberkahan, dapat kelayakan hidup karena jasa leluhurnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Yunadin (2019) bahwa Unjungan atau haul adalah pesta adat/upacara adat dan budaya warisan leluhur yang turun temurun dan diadakan setiap sekali setahun sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT. Biasanya tempat pelaksanaan upacara Ngunjung di petilasan-petilasan yang dianggap keramat yaitu petilasan leluhur yang telah berjasa pada masyarakat sekitar. Kegiatan upacara ngunjung dilakukan oleh warga secara masal yang dikoordinasikan oleh kepanitiaan dengan biaya ditanggung secara swadaya, kemudian selain berziarah para warga juga melakukan tahlilan di petilasan tersebut. (Muasromatul Azizah, 2023)

Peneliti sangat tertarik membahas tema tentang unjung-unjungan karena ini sangat penting untuk manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia sebagai makhluk sosial perlu bersilaturahmi antar warga. Akan tetapi juga kegiatan-kegiatan seperti ini perlu edukasi kepada masyarakat agar niat yang baik dapat dilaksanakan dengan baik, tanpa melanggar syariat dan norma yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambatan Kulon kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Desa (Kuwu), Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat. serta Obsevasi. Pengumpulan data

dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Serta diakhiri melalui Analisis, Kedua penyajian data, dan Ketiga kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kebudayaan dalam Islam

Menurut para ahli, kata kebudayaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kata, yaitu budi dan daya. Budi mengandung arti akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtiar dan perasaan. Sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, dan kesanggupan. Jadi kebudayaan berarti kumpulan segala usaha dan upaya manusia yang dikerjakan dengan mempergunakan hasil budi untuk memperbaiki kesempurnaan hidup. Untuk mengetahui lebih lanjut dengan budaya dan kebudayaan, ada beberapa pengertian atau definisi budaya yang telah dirumuskan oleh para ahli diantaranya: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. (Eb Taylor 2023)

Menurut Kluckhohn dan Kelly, (2023) Budaya adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, dan irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia. Menurut Linton, budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. Melihat dari beberapa rumusan definisi kebudayaan di atas menunjukkan bahwa kebudayaan itu merupakan persoalan yang sangat luas, namun esensinya adalah bahwa kebudayaan itu melekat dengan diri manusia. Artinya, manusialah pencipta kebudayaan itu. Kebudayaan itu hadir bersama dengan kelahiran manusia sendiri.

Dari penjelasan tersebut, kebudayaan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kebudayaan sebagai suatu proses dan kebudayaan sebagai suatu produk. Al-Qur'an memandang kebudayaan itu merupakan suatu proses dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal, hati dan tubuh yang

menyatu dalam suatu perbuatan. Oleh karena itu, secara umum kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia. Ia tak mungkin terlepas dari nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kebudayaan dalam Islam adalah merupakan hasil akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia. Hasil akal, budi, rasa dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. (Kambali, 2023)

Prinsip prinsip dalam kebudayaan Islam

Prinsip prinsip kebudayaan Islam merujuk pada sumber ajaran Islam yaitu:

1) Menghormati akal.

Manusia dengan akalnya bisa membangun kebudayaan baru. Kebudayaan Islam tidak akan menampilkan hal-hal yang dapat merusak manusia dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran: 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

2) Memotivasi untuk menuntut dan mengembangkan ilmu. Firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3) Menghindari taklid buta. Kebudayaan Islam hendaknya mengantarkan umat

manusia untuk tidak menerima sesuatu sebelum diteliti. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. al-Isra': 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

4) Tidak membuat Kerusakan.

Firman Allah SWT. Q.S. al-Qhasash: 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalam Islam, ada beberapa dasar yang harus dipegang oleh Islam dalam mengembangkan kebudayaan Islam, yaitu:

- a. Kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam. Dalam kaidah fiqih disebutkan: "al-Adatu muhkamatun artinya bahwa adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi yang perlu dicatat, bahwa kaidah tersebut hanya berlaku pada hal-hal yang belum ada ketentuannya dalam syariat Islam.
- b. Kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam, kemudian direkonstruksi sehingga menjadi kebudayaan Islami.
- c. Kebudayaan yang bertentangan dengan Islam. (Kambali.2023)

Tradisi Unjung-Unjungan

Unjungan dari arti kata mengunjungi itu digelar setiap tahunnya. Dalam acara adat tradisi tersebut juga diisi dengan berbagai macam kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat, umumnya tradisi unjungan ini dilaksanakan ditempat keramat atau kibuyutan atau makam sesepuh desa atau pendiri desa pada masa lampau. Acara ini selain mengenang

Eksistensi Tradisi Unjung-Unjungan (Studi Di Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu)

Didik Himmawan, Abduloh, Sandy Kurniawan

dan memberikan penghormatan kepada leluhur kita, yaitu Buyut, juga warga berziarah ke makam orang tua atau keluarganya yang sudah meninggal dunia. Rangkaian acara pelaksanaan upacara adat Unjungan Buyut ini selain diisi acara tahlilan dan doa bersama juga dimeriahkan berbagai macam karnaval dan hiburan, seperti hiburan wayang kulit atau kesenian sandiwara. (Tosupedia.com, 2020)

Di desa rambatan kulon masih meyakini adanya adat dan budaya Unjung-unjungan di setiap Ki buyut dan masyarakat setempat masih tidak bisa lepas dari pada itu karena ada yang baik, seperti tahlilan, ziarah dan silaturahmi, tentu ini hal baik karena menambah ukhuwah dalam masyarakat desa, tetapi juga ada hal-hal yang kurang baik dalam pelaksanaannya. Menurut ustadz Thohari Anwar yang diperbolehkan dalam unjung Unjungan itu adalah ziarah kubur, berkumpulnya seseorang dan masyarakat lain, bersilaturahmi, tahlilan dan saling mengenal orang satu sama dengan yang lain untuk menjalin silaturahmi yang erat, makan-makan bersama untuk mendapatkan barokah. Dan yang tidak diperbolehkan dalam unjung-unjungan adalah menduduki makam makam, menyembah pohon, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Menurut bapak Kuwu kuswanto biasanya tradisi unjung-unjungan itu memerlukan anggaran biaya yang lumayan besar untuk menjadikan acara yang sukses dan istimewa dan caranya adalah dengan iuran setiap warga dari RT ke RT dan para donatur juga ikut membantu mensukseskan kegiatan tradisi unjung-unjungan.

Eksistensi Tradisi Unjung-Unjungan Di Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Tradisi Unjung-unjungan di desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu sudah diselenggarakan sejak nenek moyang, merupakan tradisi yang baik jika dilihat dari sisi manusia sebagai makhluk sosial, karena di dalam rangkaian acaranya melibatkan seluruh unsur dalam masyarakat, bergotong-royong, dan silaturahmi semua lapisan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti kepada tokoh masyarakat; peneliti bertanya kepada tokoh agama tersebut yaitu ustadz Thohari Anwar bagaimana sih pendapat pa kyai tentang unjung-unjungan atau budaya di desa Rambatan Kulon ini apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang tidak diperbolehkan?

Jawab pak Kyai: yang diperbolehkan dalam unjung-unjungan ini adalah makan bersama, kumpul-kumpulnya, bersilaturahmi, ziarah, tahlilan, berkumpul bersama keluarga untuk menjalin keakraban bersama, dan yang tidak diperbolehkan dalam unjung-unjungan yaitu menyembah pohon, menginjak-nginjak makam-makam, dan hiburan-hiburan yang terdapat unsur minuman keras, dan hal-

hal yang tidak sesuai syariat. Kita harus mengajak mendakwahi orang-orang yang menyembah selain Allah dan menghilangkan budaya yang menyimpang ajaran Allah SWT (Wawancara dengan Ustadz Tohari Anwar, Kamis 9 November 2023).

Hasil wawancara peneliti kepada Kuwu H. Kuswanto selaku bapak Kuwu (Kepala Desa) Rambatan Kulon. "Bagaimana bapak cara mengumpulkan dana untuk mensukseskan program acara unjung-unjungan ini?"

Jawab bapak Kuwu: Caranya adalah kita bentuk sekelompok masyarakat menjadi panitia yang siap untuk mensukseskan acara unjung-unjungan dengan cara iuran setiap rumah rumah warga dan itu rutin seminggu 3 sampai 4 kali iuran, dan juga ada dari donatur donatur lain yaitu para pedagang para pengusaha yang ingin menyumbang lebih banyak.

Di dalam unjung unjungan terdapat berbagai macam macam kegiatan ada kegiatan berdagang dan banyak pedagang dari luar desa juga yang merayakan unjung unjungan serta banyak yang merayakan nya dengan membikin tumpeng-tumpeng yang dipajang berderet (yaitu berbagai macam makanan-makanan yang dibentuk rumah-rumahan atau dihias sesuai dengan selera) yang nantinya akan dibagikan oleh masyarakat juga dan di dalam nya juga terdapat hiburan biasanya sandiwara, wayang kulit dan juga kesenian reog tradisional Indramayu dari desa Rambatan Kulon blok Jambu Aer dan sebelum mulai acara hiburan juga terdapat tahlilan bareng atau doa bersama untuk kelancaran acara unjung-unjungan.

KESIMPULAN

Kebudayaan dalam Islam adalah merupakan hasil akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia. Hasil akal, budi, rasa dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Sebagai umat manusia yang khususnya beragama Islam harus saling mengingatkan satu sama lain tentang eksistensi unjung-unjungan di desa-desa yang lain dengan menyampaikan yang hal yang baik sebagai tradisi yang perlu dilestarikan seperti makan bersama, kumpul-kumpul, bersilaturahmi, ziarah, tahlilan, dan berkumpul bersama keluarga untuk menjalin keakraban bersama, pelestarian tradisi seperti wayang kulit, sandiwara, kesenian reog tradisional Indramayu dan tradisi lain yang baik lainnya, karena itu mengandung unsur semangat gotong royong dan menguatkan solidaritas antar warga. Dan hal yang tidak baik perlu dihindari seperti adanya praktik judi, minuman keras, dan kegiatan lain yang melanggar syariat islam dan norma yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Belambrique Bibliographic Systematique sur "Education Islamique", dalam Indispensable for Any Research on Islamic Education tahun 1988.
- Al-Qur'an dan terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- A, M. (2023). Perilaku Sosial Masyarakat Desa Kapringan terhadap Pelaksanaan Unjungan: Perilaku Sosial Masyarakat. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 2 (1), 57-70. <https://doi.org/10.55656/kisj.v2i1.10>
- Ajat Sudrajat dkk, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, Yogyakarta: UNY Press, 2009. Mohammad Akhlaq Ahmad, Traditional Education Among Muslims:
- Frenky Mubarak. (2020) Tradisi Sakral Dan Tradisi Populis Dalam Masyarakat Muslim Di Indramayu. *Living Islam : Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3 No. 2, 291-303. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2288>
- Kambali (2023) Kebudayaan dalam islam. Konsep kebudayaan dalam islam, Prinsip- prinsip dalam kebudayaan islam. K- Media. Yogyakarta 2023 142-144.
- Kambali (2023) Konsep Kebudayaan Dalam Islam. K-Media. Yogyakarta 2023
- Kambali (2023) Prinsip-Prinsip Dalam Kebudayaan Islam, K-Media Yogyakarta, 2023
- Tosupediacom. 2020 Unjungan, Tradisi Sakral Masyarakat Indramayu Sebagai Penghormatan Kepada Leluhur. <https://www.tosupedia.com/2020/10/unjungan-tradisi-sakral-masyarakat-Indramayu.html>